

SINERGI UNIVERSITAS DARUNNAJAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN LITERASI EKONOMI DI SANGGAR BIMBINGAN MALAYSIA

Ikmal Nur Hakim¹, Abdul Wahid Wardana², Mastur³, Samiyono⁴.

¹Mahasiswa Universitas Darunnajah

³Fakultas Bisnis, Universitas Darunnajah, Jakarta, mastur@darunnajah.ac.id.

³Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta, samiyono@darunnajah.ac.id.

Korespondensi: Mastur¹

Abstract: *The Community Service Program (KKN) of Darunnajah University at the Learning Center in Kampung Gumat, Malaysia, represents a community engagement initiative focused on strengthening character education and economic literacy among migrant children. The program was designed using a participatory, needs-based approach that involved students, learning center managers, and the local community as equal partners in the learning process. Its primary goal is to enhance participants' moral, social, and economic capacities through contextual and practical nonformal education activities. The implementation results indicate significant improvement in three main aspects. First, character education integrated into religious and social activities successfully fostered values of honesty, discipline, and responsibility through role modeling and habituation. Second, experience-based economic literacy encouraged children to understand basic financial management principles and develop prudent financial behavior. Third, collaboration among the university, learning center, and community created sustainable partnerships that strengthened the continuity of the program. These findings demonstrate that the synergy between character education and economic literacy within a community-based nonformal education framework can serve as an effective model for empowering migrant children. Beyond its meaningful learning impact, the program reinforces the university's role as an agent of social change and humanitarian development.*

Keywords: *character education; economic literacy; moral development; community service.*

Abstract: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Darunnajah di Sanggar Bimbingan Kampung Gumat, Malaysia, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter dan literasi ekonomi anak-anak migran. Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan dengan melibatkan mahasiswa, pengelola sanggar, dan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah membangun kapasitas moral, sosial, dan ekonomi peserta melalui kegiatan pendidikan nonformal yang kontekstual dan aplikatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama. Pertama, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas keagamaan dan sosial mampu menumbuhkan nilai kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab melalui keteladanan dan pembiasaan. Kedua, literasi ekonomi berbasis pengalaman langsung mendorong anak-anak memahami prinsip pengelolaan keuangan sederhana dan membentuk

perilaku finansial yang bijak. Ketiga, kolaborasi antara universitas, pengelola sanggar, dan masyarakat menciptakan kemitraan berkelanjutan yang memperkuat keberlanjutan program. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan karakter dan literasi ekonomi dalam kerangka pendidikan nonformal berbasis komunitas dapat menjadi model efektif untuk pemberdayaan anak-anak migran. Selain memberikan dampak pembelajaran yang bermakna, program ini memperkuat peran universitas sebagai agen perubahan sosial dan kemanusiaan.

Kata Kunci: pendidikan karakter; literasi ekonomi; pembinaan akhlak; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menempati posisi fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan akhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan empati menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang utuh di tengah masyarakat modern yang semakin kompleks dan kompetitif (Hantika & Rohana, 2022). Implementasi pendidikan karakter yang efektif membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, keteladanan dari pendidik dan tokoh masyarakat, serta kegiatan pembiasaan yang terencana agar nilai-nilai positif tersebut tertanam secara berkelanjutan sejak usia dini.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi formal seperti sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga, komunitas, dan lembaga nonformal. Tantangan yang dihadapi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter seringkali terkait dengan keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dalam internalisasi nilai moral, serta kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik di lapangan (Carsiwani, 2024). Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan nonformal seperti sanggar bimbingan memiliki peran strategis sebagai ruang alternatif untuk memperkuat pembinaan karakter, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.

Seiring dengan perkembangan era abad ke-21, literasi ekonomi menjadi salah satu bentuk kecakapan hidup yang semakin dibutuhkan, sejajar dengan literasi membaca, menulis, dan digital. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga meliputi kemampuan mengelola anggaran, menabung, serta membuat keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab (Maritim et al., 2024). Pengenalan literasi ekonomi sejak usia dini terbukti berperan dalam membentuk sikap bijak terhadap uang, menghindarkan anak dari perilaku konsumtif, serta menumbuhkan kesadaran perencanaan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil.

Anak-anak pekerja migran, khususnya di Malaysia, menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam memperoleh pendidikan formal. Keterbatasan dokumen administratif dan status hukum orang tua sering menjadi penghalang utama bagi mereka untuk mengakses sekolah umum. Penelitian Prasetiyo et al., (2025) mengungkapkan bahwa anak-anak migran tanpa dokumen kerap mengalami diskriminasi, kesulitan biaya, serta minim fasilitas belajar yang layak. Kondisi ini menciptakan kesenjangan pendidikan yang signifikan dan menuntut adanya intervensi melalui jalur pendidikan nonformal yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata anak-anak tersebut.

Dalam konteks ini, lembaga belajar komunitas atau *Community Learning Centres* (CLC) muncul sebagai aktor penting yang menyediakan ruang pendidikan alternatif bagi anak-anak migran. Studi "The Role of Community Learning Centres in Enhancing Higher Education Access

for Children of Indonesian Migrant Workers in Sabah, Malaysia” menunjukkan bahwa keberadaan CLC berperan dalam memperluas akses pendidikan, mendukung aspirasi anak-anak migran terhadap pendidikan tinggi, serta memperkuat peran komunitas sebagai mitra nonnegara dalam pemerataan pendidikan (Siswanto et al., 2025). Peran CLC menjadi bukti bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan sistem formal, sekaligus memperkuat dimensi sosial dan kultural dalam proses belajar.

Namun, efektivitas pendidikan nonformal tidak hanya bergantung pada akses, melainkan juga pada kualitas kurikulum dan relevansi pembelajarannya. Pendidikan karakter yang bersifat normatif tanpa pengalaman kontekstual, dan literasi ekonomi yang diajarkan sebatas teori, seringkali gagal menciptakan perubahan perilaku yang bermakna. Studi oleh Masrukhi et al., (2024).menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dengan kearifan lokal dan kegiatan kolaboratif meningkatkan efektivitas pembelajaran moral di sekolah dasar dan menengah. Dalam konteks literasi ekonomi anak migran, pendekatan berbasis praktik seperti *mentoring* keuangan dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan uang dan menumbuhkan kebiasaan menabung (Anas, 2024).

Salah satu contoh konkret penerapan pendekatan integratif ini terlihat di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia. Lembaga ini menggabungkan pendidikan karakter dengan literasi ekonomi dalam satu kesatuan program pembinaan. Sinergi antara keduanya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna: karakter moral menjadi landasan dalam praktik ekonomi, sementara literasi ekonomi memberikan konteks nyata bagi pembentukan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran. Meski demikian, kajian mendalam mengenai model pendidikan integratif seperti ini masih terbatas, khususnya dalam konteks anak migran di Malaysia. Celah penelitian inilah yang menjadikan kajian ini penting dan relevan untuk dilakukan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Darunnajah tahun 2024 yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter dan literasi ekonomi anak-anak migran. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara akses pendidikan formal yang terbatas dengan kebutuhan pembinaan akhlak dan keterampilan hidup. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping sosial yang membantu membangun budaya belajar yang inklusif dan berbasis nilai.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengedepankan intervensi sosial berbasis partisipasi masyarakat, observasi situasional, serta pendampingan pembelajaran yang kontekstual. Keterlibatan orang tua, pengelola sanggar, dan komunitas sekitar menjadi bagian integral dalam proses pendidikan, sehingga nilai karakter dan literasi ekonomi tidak berhenti di ruang kelas, melainkan dihidupkan dalam lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berkelanjutan karena memperoleh dukungan sosial dari ekosistem yang lebih luas.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN di Kampung Gumut, menganalisis pendekatan yang digunakan, menilai dampaknya terhadap perubahan karakter dan peningkatan literasi ekonomi siswa, serta mengevaluasi peran kolaboratif antara mahasiswa, pengelola sanggar, dan orang tua. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pendidikan nonformal yang efektif, sekaligus memperkaya kebijakan dan praktik pendidikan bagi komunitas anak-anak migran di Malaysia maupun wilayah serupa lainnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun secara bertahap dan sistematis dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan peserta, pengelola sanggar, dan mahasiswa pelaksana KKN sebagai mitra yang setara dalam proses pembelajaran. Setiap tahapan dirancang secara terukur guna memastikan tercapainya tujuan utama kegiatan, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang pendidikan karakter, literasi ekonomi, dan adanya kolaborasi masyarakat dengan universitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.



Sumber: Picture of Research

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal berfokus pada proses pengumpulan informasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sosial, psikologis, dan pendidikan siswa di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia. Analisis dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola sanggar, serta diskusi informal dengan siswa dan orang tua. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam menentukan materi, metode, serta strategi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik peserta. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan nyata, bukan sekadar bersifat normatif atau teoritis.

2. Perancangan dan Penyusunan Modul Ajar

Tahap berikutnya adalah penyusunan modul pembelajaran yang memadukan tiga fokus utama: pendidikan karakter, literasi ekonomi, dan adanya kolaborasi masyarakat dengan universitas. Modul dirancang secara integratif agar setiap tema pembelajaran saling berkelindan dan mendukung pembentukan perilaku positif. Materi pendidikan karakter menekankan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab; sedangkan literasi ekonomi diarahkan pada keterampilan dasar mengelola uang, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Seluruh materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, kontekstual, dan disertai kegiatan reflektif agar mudah dipahami oleh siswa dengan latar belakang sosial yang beragam.

3. Pelaksanaan Kegiatan dan Transfer Pengetahuan

Pelaksanaan program dilakukan di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut melalui kegiatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Setiap sesi diorganisasi secara interaktif dengan kombinasi metode diskusi, simulasi, permainan edukatif, dan studi kasus sederhana. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa aktif bertanya, berpendapat, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan kejujuran diinternalisasikan melalui kegiatan kelompok dan praktik ekonomi sederhana, seperti simulasi pengelolaan uang saku. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata yang berakar pada nilai-nilai moral.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara reflektif, serta diskusi kelompok bersama pengelola sanggar dan peserta. Aspek yang dievaluasi mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, refleksi bersama tim pelaksana dan pengelola sanggar digunakan untuk merumuskan strategi keberlanjutan program. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi perbaikan modul dan pendekatan pembelajaran pada kegiatan pengabdian berikutnya, sehingga program tidak berhenti pada tataran kegiatan jangka pendek, tetapi berpotensi menjadi model pendidikan nonformal yang berkelanjutan.

Melalui proses tersebut, aktivitas pengabdian tidak hanya bertujuan memberikan solusi instan terhadap permasalahan pendidikan yang dihadapi anak-anak migran, melainkan juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan nilai dan keterampilan hidup. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara universitas, pengelola sanggar, dan masyarakat setempat dalam menciptakan ekosistem belajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini berfungsi ganda: sebagai sarana pemberdayaan sosial dan sebagai model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tantangan pendidikan di komunitas migran masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program KKN di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia, menunjukkan adanya perkembangan yang berarti dalam tiga ranah utama, yakni pendidikan karakter, literasi ekonomi, dan penguatan kolaborasi antara masyarakat dengan universitas. Ketiga aspek tersebut mencerminkan keberhasilan program tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, keterampilan praktis, serta hubungan kemitraan yang saling memberdayakan. Penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing aspek dipaparkan pada bagian berikut.

1) Peningkatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini karena dianggap sebagai fondasi bagi pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Melalui kegiatan pembelajaran partisipatif, siswa diarahkan membaca al-quran dan kajian kitab lainnya untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif sehingga siswa tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Perubahan positif terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab, baik dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Guru pendamping dan pengelola sanggar juga mencatat adanya peningkatan kedisiplinan, terutama dalam kehadiran dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara kontekstual dan berbasis pengalaman memiliki dampak nyata terhadap perkembangan moral peserta. Sejalan dengan pandangan Molita & Fatimah (2025), pembentukan karakter tidak dapat dilakukan melalui ceramah moral semata, melainkan harus melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi bersama.



Gambar 1. Kegiatan pendidikan karakter dengan pembiasaan membaca Al-Quran

2) Peningkatan Literasi Ekonomi

Aspek kedua yang mengalami kemajuan adalah literasi ekonomi. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, menabung, serta membuat keputusan ekonomi sederhana secara bijak. Melalui metode *experiential learning*, siswa diajak untuk mempraktikkan kegiatan ekonomi kecil seperti simulasi pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan, dan pengambilan keputusan pembelian yang rasional. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep ekonomi secara konkret melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui teori.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memiliki kebiasaan baru dalam mengatur uang saku harian dan menunda keinginan konsumtif. Mereka juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menghitung kebutuhan dan membuat rencana sederhana untuk penggunaan uang secara bertanggung jawab. Menurut Ibrahim et al., (2024), pembelajaran yang berbasis pengalaman memiliki kekuatan dalam membentuk kesadaran praktis dan menumbuhkan keterampilan reflektif, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan literasi ekonomi ini tidak hanya berimplikasi pada kemampuan finansial individu, tetapi juga pada pembentukan nilai tanggung jawab dan kemandirian yang menjadi bagian integral dari karakter siswa.

Kegiatan literasi ekonomi dilakukan melalui simulasi jual beli, praktik menabung harian, dan pencatatan pengeluaran sederhana. Anak-anak mulai memahami konsep dasar pengelolaan uang dan pentingnya menabung. Sebagian siswa bahkan mampu merancang perencanaan kecil seperti menyisihkan uang jajan untuk kebutuhan mendesak. Hal ini mendukung pendapat Maritim et al., (2024) bahwa literasi ekonomi sejak dini membantu anak-anak memiliki perilaku finansial yang sehat dan mandiri.



Gambar 1. Pengenalan Literasi Ekonomi

3) Kolaborasi Masyarakat dan Universitas

Aspek ketiga yang menjadi capaian penting adalah penguatan hubungan kolaboratif antara masyarakat lokal khususnya pengelola sanggar dan orang tua siswa dengan pihak universitas. Kegiatan KKN menjadi jembatan interaksi yang mempertemukan dunia akademik dengan realitas sosial masyarakat migran. Kolaborasi ini tidak bersifat satu arah, tetapi dibangun melalui proses dialogis, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang belajar bersama masyarakat dalam merumuskan solusi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Partisipasi aktif pengelola sanggar dan orang tua siswa dalam proses perencanaan dan evaluasi program turut memperkuat rasa kepemilikan terhadap kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip *community engagement* yang menekankan kolaborasi setara antara akademisi dan masyarakat (Qorib, 2024). Kolaborasi tersebut menghasilkan sinergi yang berkelanjutan, di mana pengelola sanggar melanjutkan praktik pembelajaran berbasis karakter dan literasi ekonomi setelah kegiatan KKN berakhir. Universitas, di sisi lain, memperoleh umpan balik empiris untuk pengembangan kurikulum dan model pengabdian yang lebih relevan dengan konteks sosial di lapangan.



Gambar 2. Bersama siswa Sanggar Belajar

KESIMPULAN DAN EKOMENSASI

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Darunnajah di Sanggar Bimbingan Kampung Gumut, Malaysia, menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis partisipasi masyarakat mampu memperkuat kapasitas individu dan sosial anak-anak migran. Terdapat tiga capaian utama yang menegaskan efektivitas program ini, yaitu penguatan pendidikan karakter, peningkatan literasi ekonomi, dan terbangunnya kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat dengan universitas.

Pertama, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran keagamaan dan sosial berhasil menumbuhkan nilai kejujuran, disiplin, serta tanggung jawab melalui pembiasaan dan keteladanan. Kedua, literasi ekonomi berbasis pengalaman langsung mendorong siswa memahami pengelolaan keuangan sederhana, menabung, dan berperilaku finansial secara bijak. Ketiga, kolaborasi antara universitas, pengelola sanggar, dan masyarakat menciptakan hubungan kemitraan sejajar yang memperkuat keberlanjutan program serta relevansi akademik di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa sinergi antara pendidikan karakter dan literasi ekonomi dalam kerangka pendidikan nonformal dapat menjadi model *community-based education* yang efektif bagi anak-anak migran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak

pembelajaran yang bermakna bagi peserta, tetapi juga memperkuat peran universitas sebagai agen pemberdayaan sosial dan penggerak transformasi kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. T. (2024). Financial Literacy Guidance Services for Children of Migrant Workers in Bangserreh Village Pamekasan Madura. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 741–748. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.523>
- Carsiwan. (2024). Trends in Character Education for Elementary, Middle and High School Students in Indonesia: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 240–252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.80764>
- Hantika, A., & Rohana. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, Dan Tanggung Jawab Sd Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 36–43.
- Ibrahim, Hari Utomo, D., Handoyo, B., Sumarmi, & Purwanto. (2024). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Pada Mata Pelajaran Geografi SMA. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 580–589. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86189>
- Maritim, E., Damayanti, M., Susulowati, D., & Budiarmo, A. (2024). UPAYA PENINGKATAN LITERASI EKONOMI BAGI SISWA SD DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 236–247.
- Masrukhi, Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character Education, Local Wisdom, and the Profile of Pancasila Students: Challenges and Potential Approach. *IRJE |Indonesian Research Journal in Education| |Vol. 8| No. 1|June|Year 2024| Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 8(1), 350.
- Molita, P., & Fatimah, S. (2025). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Advances in Education Research*, 1(1), 95–97.
- Prasetyo, N. T., Terbuka, U., Info, A., & History, A. (2025). Adaptasi Sosial dan Akademik Anak-Anak Repatriasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari Malaysia dalam Pendidikan Formal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(10), 11643–11652.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Siswanto, H. A., Arraki, R., & Bustami, M. R. (2025). The Role Of Community Learning Centres In Enhancing Higher Education Access For Children Of Indonesian Migrant Workers In Sabah, Malaysia. *JATI-Journal of Southeast Asian Studies*, 30(June), 133–158.